



## KAJIAN POTENSI KAWASAN HUTA BOLON BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI OBJEK WISATA BERKELANJUTAN DI SAMOSIR

Melly Andriana<sup>1</sup>, Zuraidah Tharo<sup>2</sup>, Ramayana<sup>3</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi  
[mellyandriana@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:mellyandriana@dosen.pancabudi.ac.id)

### ABSTRACT

The Huta Bolon area functions as an artificial environment container that is built and used for cultural activities and regional customs, so that it can provide input to the local government and residents of Simanindo Sangkal Village. Currently, it still requires development, especially with regard to regional conditions and development procedures that have been implemented. The importance of the research carried out is to find out the factors that support the designation of the location of the area as a tourist area, which is expected to increase the income of residents in the area to the maximum in the future and can be useful for the community to develop tourism and culture in Samosir. The purpose of this study was to see the potential of the Huta Bolon residential area to maintain cultural heritage assets and the natural environment that has the potential for cultural tourism and natural tourism. The stages of the research method used were literature study and observation to the research location, interviews with local communities and several respondents to determine the condition of the area and obtain relevant data about the area. The data that has been obtained is used as a basis for determining regional potential to answer research problems. The resulting output is a description of the possibility of increasing the value of tourist attractions in the Huta Bolon area which will be given to village officials. These results can be used as recommendations for model development in the Huta Bolon area. It is hoped that after the research is carried out, in the future it can increase the value of tourism and tourist objects on Samosir Island.

**Keywords:** *Huta Bolon Area, Local Wisdom, Sustainability*

### PENDAHULUAN

Simanindo terletak di Kabupaten Samosir sebuah desa di tepi Danau Toba, Sumatera Utara, Indonesia, dengan letak geografis  $2^{\circ}32' - 2^{\circ}45'$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}44' - 98^{\circ}50'$  Bujur Timur. Diapit oleh bagian utara Kecamatan Pangururan dan Kecamatan Ronggur Nihuta, sebelah selatan Danau Toba, sebelah barat Kecamatan Onan Runggu, Kecamatan Palipi, dan Danu Toba serta bagian timur Danau Toba. Masyarakat Desa Simanindo Sangkal diwariskan oleh Raja Bius Sangkal yaitu Raja Sidabalok. Tahun 1670 an oleh Op. Guru Sohalaosan yang berangkat dari Tomok ke daerah perbukitan Sangkal, yang akhirnya di namai Siambabak. Daerah Sangkal dekat dengan kawasan danau Toba yang bernama Huta Bolon. Pada tahun 1984 di pimpin oleh Kepala Desa. Tahun 1992 terjadi Penggabungan Desa dengan nama Desa Simanindo Sangkal. Pada tahun 2010 terjadi pemekaran Desa Simanindo Sangkal. Sebagai simbol identitas Suku Batak, rumah adat di Huta Bolon menjadi daya tarik wisata yang harus dilestarikan dan dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah di Simanindo Sangkal.



Gambar 1: Peta Simanindo  
Sumber: Google Earth

Dengan adanya tradisi dan kebiasaan pada masyarakat yang unik juga dapat menjadi sebuah potensi yang perlu untuk di lestarikan, seperti masyarakat Batak Toba memiliki adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyangnya dengan berbagai aktivitas sosial budaya termasuk upacara- upacara kebudayaan yang disepakati menjadi tradisi dan berlaku secara umum di masyarakat. Dan juga ornamen yang ada pada fasad bangunan.

## METODE

Metode penelitian yang dilakukan yakni penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang potensial dikawasan Huta Bolon. Ruang lingkup penelitian ini adalah deskripsi mengenai potensi Kawasan Huta Bolon Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Simanindo Sangkal Kabupaten Samosir. Diperkaya dengan literatur pendukung untuk memperdalam wawasan, observasi kawasan Huta Bolon, wawancara dengan masyarakat dan beberapa responden untuk mengetahui kondisi kawasan dan memperoleh data yang relevan tentang kawasan dan rumah tradisional Huta Bolon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kawasan Huta Bolon

UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya secara eksplisit sudah menyatakan keberadaan kawasan cagar budaya, namun operasionalisasi dan implementasi proses perlindungan masih terbuka lebar. Wilayah Huta Bolon Simanindo terdiri atas perkampungan Huta Bolon, pantai (Danau Toba di belakang perkampungan Huta Bolon) dan Pulau Tao yang menjadi daerah kekuasaan Raja Panoelang Sidauruk sebagai Raja ni Huta (pendiri kampung). Nama Huta Bolon berasal dari dua kata yaitu Huta (perkampungan) dan Bolon (besar).



Gambar 2: Kawasan Huta Bolon Simanindo Sangkal

Sumber: Dokumentasi pribadi

### Kearifan Lokal

Secara umum *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai kebijakan setempat, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya, merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah di dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Rumah Rajanya disebut Rumah Bolon yang juga terdapat lumbung padi (sopo). Rumah Bolon tidak menggunakan [paku](#) tetapi hanya menggunakan tali untuk menyatukan bahan-bahan rumah yang diikatkan kepada kayu dengan kuat agar rangka rumah tidak longgar ataupun rubuh suatu saat (Andriana *et al.*, 2019).

### Objek pariwisata berkelanjutan

Sektor pariwisata di Indonesia memegang peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Jika mendapatkan pengelolaan yang baik dan

benar, akan menciptakan kemakmuran melalui perkembangan transportasi, akomodasi dan komunikasi yang menciptakan peluang kerja yang relatif besar (Slamet Santoso, dalam Fransiska 2016). Pariwisata berkelanjutan sebagai jenis pariwisata yang mengkalkulasikan dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, bertujuan memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan dan masyarakat setempat, terkait dengan potensi dari segi ekonomi, pariwisata bisa mendatangkan dampak positif secara langsung kepada masyarakat setempat (Dewi dalam Yudha, 2020), yang harus dikelola dengan mematuhi batas wajar, yang memperhatikan tidak hanya aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan, tetapi juga menopang dan memelihara hal tersebut. (Harris, 2012). UNWTO (2016) pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang memperhatikan dampak dari berbagai aspek tersebut saat ini dan nanti di masa depan, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan komunitas tuan rumah.

Dampak dari sisi social budaya dapat dilihat pada bangunan rumah Huta Bolon yang kaya akan seni dan berbagai jenis ornamen yang menempel pada dinding rumah yang merupakan ukiran atau pahatan tradisional yang biasanya terdapat di dinding rumah bagian luar dan bagian depan. Secara konseptual nenek moyang membuat Gorga ini dengan berbagai macam bentuk dari motif geometris, motif manusia, motif binatang, tumbuh-tumbuhan serta benda- benda alam, yaitu:

### 1. Singa – Singa

Ornamen bentuk makhluk raksasa mirip wajah manusia dengan lidah menjulur keluar hampir sampai ke dagu, kepala di serbani dengan kain tiga bolit, kaki posisi berlutut berada sebelah bawah pipi kiri dan kanan serta mata melotot, dipasang pada tiang depan sebelah kiri dan kanan melambangkan keadilan akan hukum dan kebenaran.



Gambar : Ornamen Singa-Singa

Sumber : <https://solup.blogspot.com/2018/07/jenis-jenis-gorga-ornamen-batak-toba.html>

### 2. Simeol-Meol dan Simeol – Meol Masiolan

Ornamen berupa garis – garis melengkung seperti salur daun. Meol – meol berarti melenggak lenggok dengan aneka ragam irama gerakan garis, menggambarkan kegembiraan dan penambah keindahan suatu bangunan (rumah adat) sehingga penempatannya bebas.



Gambar : Ornamen Simeol-Meol dan Ornamen Simeol-Meol Masiolan

Sumber : <https://123dok.com/document/z154238y-makna-seni-ukiran-gorga-rumah-adat-batak.html>

### 3. Gorga Silintong

Silintong berarti pusaran air, ukiran spiral di anggap gerakan garis yang indah. Putaran air yang terdapat dalam guci disebut Pagar yaitu sejenis air yang mengandung kesaktian. Pusaran air tersebut di anggap kejadian yang istimewa, maka tidak semua rumah adat memiliki pagar silitong, hanya rumah – rumah raja adat, datuk (dukun) yang berperan

untuk melindungi rakyat. Melambangkan suatu kekuatan sakti yang dapat melindungi manusia dari segala bahaya. Dipasang pada dorpi jolo (dinding depan) dan tempat lain (bebas)

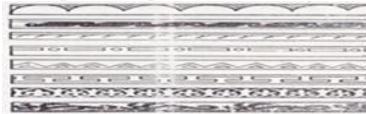


Gambar : Ornamen Gorga Silintong

Sumber : <https://www.dictio.id/t/apa-saja-macam-macam-ornamen-hias-rumah-adat-batak/118934>

#### 4. Ipon – Ipon

Hiasan ukiran ipon- ipon bentuk geometris merupakan hanya sebagai hiasan pinggir suatu ornamen atau dengan kata lain fungsinya hanya sebagai penambah keindahan. Ada beberapa bentuk ipon – ipon yaitu setengah lingkatan, meander, segitiga dan sulur – sulur.



Gambar : Ornamen Ipon-Ipon

Sumber : <https://www.dictio.id/t/apa-saja-macam-macam-ornamen-hias-rumah-adat-batak/118934>

#### 5. Iran – Iran

Ukiran garis melengkung saling bertolak belakang yang di antarai tanda tambah (+), sejenis pemanis muka manusia agar tampak lebih cantik dan berwibawa, dipasang pada songsong boltok, dianggap sebagai wajah rumah, maka dibuatlah iran – iran sebagai simbol kecantikan.



Gambar : Ornamen Iran-Iran

Sumber : <https://www.dictio.id/t/apa-saja-macam-macam-ornamen-hias-rumah-adat-batak/118934>

#### 6. Mata Niari

Hiasan ukiran bentuk seperti binatang delapan, bagi suku Batak Toba disebut Mata Niari (matahari) sebagai simbol sumber kekuatan hidup dan bagi penentu jalan kehidupan didunia, sehingga sering disebut Purba manusia.



Gambar : Ornamen Mata Niari

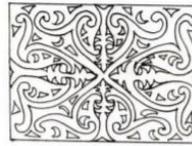
Sumber : <https://www.dictio.id/t/apa-saja-macam-macam-ornamen-hias-rumah-adat-batak/118934>

#### 7. Desa Na Ualu

Bentuk segitiga sebanyak empat buah, ujungnya saling berhadapan dibagian tengah, bagian pangkal ditambah dengan garis – garis melengkung seperti huruf “S” memanjang, menyerupai arah mata angin Desa Na Ualu (delapan arah), simbol perbintangan untuk menentukan saat–saat baik bagi manusia untuk bekerja seperti musim turun kesawah,



menangkap ikan dan lain–lain, dipasang pada bagian ujung dinding depan sebelah kanan dan kiri.



Gambar : Ornamen Desa Na Ualu

Sumber : <https://www.dictio.id/t/apa-saja-macam-macam-ornamen-hias-rumah-adat-batak/118934>

### 8. Sitangan

Sebuah kotak tertutup terbuat dari perak atau emas sebagai tempat daun sirih, pinang, gambir, tembakau dan kapur, bentuknya bundar, segi empat, segi enam dan lain – lain. Ornamen seperti angka tiga saling bertolak belakang. Menggambarkan sebagai penasihat bagi pemilik rumah agar menghilangkan sikap sombong dan angkuh terhadap orang lain dan hidup bermasyarakat.



Gambar : Ornamen stangan

Sumber : <https://docplayer.info/203239554-Tugas-akhir-tahun-akademik-2019-2020-prof-ir-sa-indriyanti-ms-ph-d.html>

### 9. Ulu Paung

Bentuk makhluk raksasa setengah manusia dan binatang, diletakkan pada puncak atap bagian depan, mensyaratkan raut muka yang berwibawa, tanduk kerbau menggambarkan kekuatan sedangkan jambul–jambul diatas kepala sebagai tanda hagabeion (banyak keturunan). Melambangkan suatu kekuatan untuk melindungi seisi rumah dari gangguan setan–setan.



Gambar : Ornamen Ulu Paung

Sumber : <https://docplayer.info/66384992-Bab-iii-data-dan-analisa-perancangan-a-kelompok-data-berkaitan-dengan-aspek-fungsi-produk-rancangan.html>

### 10. Gajah Dompok

Seperti kepala kerbau yang distilir, tergantung diujung dilapaung. Melambangkan kebenaran, dalam arti bahwa manusia harus mengetahui hukum yang benar yaitu hukum yang diturunkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dan penegak hukum kebenaran bagi semua umat manusia.



Gambar : Ornamen Gajah Dompok

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/282661-kajian-ornamen-gorga-di-rumah-adat-batak-4bbc86bd.pdf>

### 11. Susu/ Adep – Adep

Bentuk bulatan susu wanita, diletakkan secara berjejer masing - masing empat buah



disebelah kanan dan kiri pada dinding bagian depan, selalu berdekatan dengan Boraspati, fungsinya sama dengan gajah dompak. Melambangkan kesuburan dan kekayaan dan sering disebut sebagai lambang keibuan (inanta parsonduk) yang berarti pengasih dan penyayang.

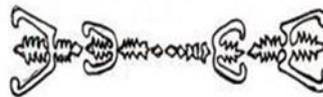


Gambar : Ornamen Susu/Adep-Adep

Sumber : <https://solup.blogspot.com/2018/07/jenis-jenis-gorga-ornamen-batak-toba.html>

## 12. Sijonggi

Bila ada serombongan lembu atau sapi diantaranya terdapat seekor lembu atau sapi jantan, selalu berada didepan disebut Sijonggi. Jonggi adalah lambang kejantanan sehingga sering dipakai pada nama seorang laki-laki, karena dianggap sebagai lambang keperkasaan. Ornamen garis-garis gambar lembu berbaris dengan seekor sijonggi berada dibagian depan sebagai pemimpin.



Gambar : Ornamen Sijonggi

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/282661-kajian-ornamen-gorga-di-rumah-adat-batak-4bbc86bd.pdf>

## 13. Hoda – Hoda

Ukiran berupa binatang (kuda) yang sedang ditunggangi seseorang dan seorang lagi sedang memegang tali kendali berdiri disamping kuda. dilukis atau diukir pada dinding bagian depan dan samping kiri dan kanan rumah atau sopo, menggambarkan suasana pesta adat yaitu pesta Mangaliat Horbo (pesta besar). Dengan adanya ukiran ini berarti pemilik rumah berhak melaksanakan pesta besar. Secara simbolis ragam hias ini bermakna sebagai lambang kebesaran.



Gambar : Ornamen Hoda-Hoda

Sumber : <https://docplayer.info/66384992-Bab-iii-data-dan-analisa-perancangan-a-kelompok-data-berkaitan-dengan-aspek-fungsi-produk-rancangan.html>

## 14. Boraspati

Ukiran seekor cicak/kadal, badannya bergaris – garis (loreng) dan ekornya bercabang, dibuat pada rumah dan sopo bagian depan masing-masing empat di sebelah kiri dan kanan. Dianggap sebagai pelindung bagi manusia, maka Bujonggir dirumah namanya menjadi Boraspati Ni Tano (Dewa kesuburan tanah). Ornamen ini melambangkan suatu kekuatan bagi perlindungan manusia dari marabahaya, memberikan berkah serta harta kekayaan kepada manusia.



Gambar : Ornamen Boraspati

Sumber : <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-leomarisco-33084-11-unikom-l-i.pdf>

### 15. Hariara Sundung Dilangit

Ornamen menyerupai pohon beringin yang dihinggapi beberapa jenis burung pada bagian atas dan tengah sedangkan bagian bawah pohon dililit seekor ular. Melambangkan terjadinya (lahirnya) manusia kedunia ini sebagai manusia yang diberkati Tuhan, dipasang di halangulu (ruang tengah tempat tidur tuan rumah).



Gambar : Ornamen Hariara Sundung Dilangit

Sumber : <https://budaya-indonesia.org/Gorga-Hariara-Sundung-di-Langit>

### 16. Simarogung – ogung

Ukiran berbentuk seperti sulur daun dan lingkaran sebanyak dua buah menyerupai huruf “S” memanjang (meander). Melambangkan kejayaan dan kemakmuran. Dipasang pada bagian dorpi jolo (dinding bagian depan), maka pemilik rumah tersebut telah berhak untuk melaksanakan pesta dan berarti kaya, pengasih, penyayang.



Gambar : Ornamen Simarogung-Ogung

Sumber : <https://www.dictio.id/t/apa-saja-macam-macam-ornamen-hias-rumah-adat-batak/118934/3>

### 17. Jengger/Jorngom

Hiasan ukiran bentuk menyerupai makhluk raksasa, ditempatkan pada haling godang. Jengger merupakan multi bentuk yaitu gabungan dari berbagai bentuk binatang gaib seperti halnya dengan makara dalam pantheon Hindu, berfungsi sebagai penolak segala macam kejahatan, agar penghuni rumah aman dan tentram.



Gambar : Ornamen Jengger/Jorngom

Sumber : <https://www.dictio.id/t/apa-saja-macam-macam-ornamen-hias-rumah-adat-batak/118934/3>

## KESIMPULAN

Rumah tradisional Bolon di Provinsi Sumatera Utara memiliki kearifan lokal yang beradaptasi dengan keadaan alam, dengan dilakukannya pelestarian dan perbaikan untuk meningkatkan fasilitas rumah tradisional Bolon, juga untuk menciptakan warisan budaya masa depan (*future heritage*), dengan menjaga aset warisan budaya dan lingkungan alam.

Salah satu pendekatan pariwisata berkelanjutan saat ini dengan menjaga dan meningkatkan kearifan local dan membuat home stay di beberapa kawasan rumah tradisional yang dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat untuk tinggal di kawasan Huta Bolon dan juga turis domestik maupun turis mancanegara, yang akhirnya dapat meningkatkan wisata dan perekonomian pada wilayah Samosir



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, M. 2019. Kajian Kerusakan Bangunan Tradisional dan Penerangan Rumah Adat Bolon Yang Berbasis Nilai Budaya Di Kabupaten Toba Samosir. *Penelitian Internal*.
- Dearma, A, S., Yulianto, & Raimundus, P. 2019. Kajian Ornamen Gorga Di Rumah Adat Batak Toba. *Jurnal Arsitektur*, 2(1), 1–14.
- Fransiska, R, E, P, P dan Ida, B, S,. 2016. Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 14–19.
- Melanie. 2021. Kajian Ekonomi Kreatif Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Simanindo.
- Yudha, E. N. dan Frenky, L. 2020. Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. *Journey*, 2(2), 25–46.
- Zain, Z. 2014. Strategi Perlindungan Terhadap Arsitektur Tradisional Untuk Menjadi Bagian Pelestarian Cagar Budaya Dunia. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 13(1), 39–50